

**PELAKSANAAN METODE BAGDADDIYAH DAN METODE IQRO'  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BRAILLE  
BAGI ANAK TUNANETRA DI SLB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Stara Satu Pendidikan Islam

Oleh :  
ROKIAH  
99414521

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Drs. Moch Fuad**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Rokiah  
Lamp. : -

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di - Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rokiah  
NIM : 99414521  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah Dan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra Di SLB/A Yaketunis Yogyakarta

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana starsatu Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah.

Demikian pernyataan kami, semoga menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Desember 2003  
Pembimbing I



**Drs. Moch Fuad**  
**NIP.150234516**

**Sukiman, S.Ag, M. Pd.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara

Rokiah

Lamp. : -

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di - Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rokiah

NIM : 99414521

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah Dan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra Di SLB/A Yaketunis Yogyakarta

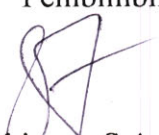
telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana stara satu Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah.

Demikian pernyataan kami, semoga menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Desember 2003  
Pembimbing II

  
Sukiman, S.Ag, M. Pd.  
NIP.150282518

**Drs. Sabaruddin, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara  
Rokiah  
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di - Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan konsultasi seperlunya, maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rokiah  
NIM : 99414521  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah Dan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra Di SLB/A Yaketunis Yogyakarta

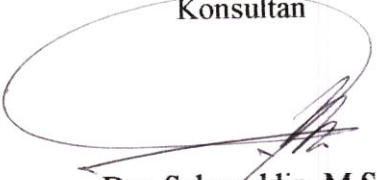
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana starsa satu pendidikan Islam (S.Pdi).

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi penulis, almamater, agama ,nusa dan bangsa.

Demikian pernyataan kami, semoga menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 04 Februari 2004  
Konsultan

  
**Drs. Sabaruddin, M.Si**  
NIP.150269254





DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

## **P E N G E S A H A N**

**Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/120/04**

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN METODE BAGDADDIYAH DAN METODE IQRO'  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BRAILLE  
BAGI ANAK TUNANETRA DI SLB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Rokiah**

**NIM : 99414521**

Telah dimunaqosyahkan pada :

**Hari : Sabtu**

**Tanggal : 31 Januari 2004**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Sarjono, M.Si**

**NIP.: 150 200 842**

Pembimbing Skripsi I

**Drs. Moch Fuad**

**NIP.: 150 234 516**

Penguji I

**Drs. Mujahid, M.Ag**

**NIP.: 150 266 731**

Sekretaris Sidang

**Karwadi, M.Ag**

**NIP.: 150 289 582**

Pembimbing Skripsi II

**Sukiman, S.Ag, M.Pd**

**NIP.: 150 282 518**

Penguji II

**Drs. Sabaruddin, M.Si**

**NIP.: 150 269 254**

Yogyakarta, 06 Februari 2004

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



**Drs. H. Rahmat, M.Pd**

**NIP.: 150 037 930**

## PERSEMBAHAN

*Dengan selalu menyebut nama  
dan mengharapkan keridhaan-Mu ya Allah*

*Kupersembahkan Skripsi ini buat:*

*Almamaterku Tercinta  
Fakultas Tarbiyah*

*Bapak /Ibu yang melahirkan, membesarkan, mendidiku  
dengan segenap cinta dan kasih sayang.  
Tempat curahan dan tumpuan hatiku selain kepada Allah Yang Maha Agung.  
Doa tulus dan kebesaran jiwamu dalam memohon pada sang khaliq  
telah merobah segalanya hingga skripsi ini pun dapat terselesaikan dengan baik.*

*Dan kubingkiskan kepada:*

*Seseorang yang begitu kudambakan dan kusayangi,  
yang telah menjadi motivasi dan menjadi sumber inspirasi  
dalam pembuatan skripsi ini sebagai kado ulang tahunnya.*

***(You are the true colours in my life)***

## MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*Sebaik-baik kamu yaitu ( orang) yang mempelajari al-Qur'an  
dan mengajarkannya (HR. al-Bukhari)\**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Imam an-Nawawi, *Riyadus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 116.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله أحمده وأستعينه وأستغفره أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan wajib untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada program stara satu IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw dan kepada keluarga serta sahabatnya.

Skripsi yang membahas tentang pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta ini terwujud antara lain berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ungkapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan, baik moril maupun materil, juga bimbingan dan nasehat, kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan stafnya.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan stafnya yang telah memberikan pengarahan dalam pemilihan judul dan kemungkinan penyelesaiannya.



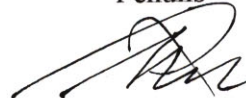
3. Pembimbing penulis, yang terhormat Bapak Drs. Moch. Fuad dan Bapak Sukiman, S.Ag, M.Pd dengan penuh hikmah dan ketulusannya dalam memberikan bimbingan, penilaian, telaah, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
4. Kepala SLB/A Yaketunis Yogyakarta yang dengan sabar dan ikhlas memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Ibu Tri Haryatmi, S.Ag (guru bidang studi al-Qur'an Braille) dan seluruh siswa SLB/A Yaketunis Yogyakarta selaku *informan* yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
6. Ayah dan Ibu serta keluarga tersayang yang dengan kesabaran memberikan bantuan dan motivasi yang begitu besar dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak mampu membalas kebaikan mereka semua kecuali hanya dengan do'a semoga segala bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya serta bagi siapa saja yang berkenan membacanya. *Amien Ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 10 November 2003

Penulis



Rokiah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DARTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Alasan Pemilihan Judul .....	11
F. Kerangka Teoritik .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	24
H. Metode Penelitian .....	27
I. Sistematika Pembahasan .....	34
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SLB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	37

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	38
C. Dasar dan Tujuan.....	41
D. Struktur Organisasi .....	42
E. Keadaan Siswa dan Guru .....	45
F. Kurikulum .....	48
G. Fasilitas dan Sarana.....	49

### BAB III PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BRAILLE BAGI ANAK TUNANETRA DI SLB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA

A. Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille Dengan Menggunakan Metode Bagdaddiyah.....	52
1. Persiapan Pembelajaran.....	52
2. Materi Pembelajaran.....	57
3. Metode Pembelajaran.....	58
B. Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille Dengan Menggunakan Metode Iqro' .....	60
1. Persiapan Pembelajaran.....	60
2. Materi Pembelajaran.....	62
3. Metode Pembelajaran.....	64
C. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille .....	67
1. Faktor Internal .....	67
2. Faktor Eksternal.....	70

#### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup .....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	77
---------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Susunan Personalia Pengurus Yaketunis Yogyakarta.....	43
Tabel 2.2 Daftar Tenaga Pengajar dan Karyawan SLB/A Yaketunis Yogyakarta	46
Tabel 2.3 Daftar Siswa SLB/A Yaketunis Yogyakarta.....	48



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penulisan skripsi ini untuk menjelaskan secara operasional ruang lingkup penelitian yang berjudul **"Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah dan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille bagi Anak Tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta"**, adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah dan Metode Iqro'

**Pelaksanaan** mempunyai arti proses, cara, perbuatan, melakukan (rancangan, keputusan)<sup>1</sup>. Yang dimaksud dengan pelaksanaan di dalam penelitian ini adalah proses metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' ketika proses belajar mengajar membaca al-Qur'an Braille berlangsung.

**Metode** berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>2</sup>. Menurut istilah dalam pengajaran metode berarti, cara yang ditempuh oleh seseorang untuk dapat diajarkan, dipelajari, dan dikuasainya bahan atau materi oleh siswa dengan baik dan efisien<sup>3</sup>.

Metode (pengajaran) adalah cara atau strategi yang dipakai untuk mengajarkan suatu bahan atau materi kepada siswa agar materi tersebut dapat dikuasai dengan baik. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 448.

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

<sup>3</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktik Mengajar*, (Bandung: PT al-Ma'arif, 1985), hal. 49.

cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Adapun metode yang dimaksud dalam skripsi ini adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam mengajar membaca al-Qur'an Braille yang diberikan kepada anak tunanetra, meliputi metode Bagdaddiyah dan metode Iqro'.

**Metode Bagdaddiyah** adalah cara membaca al-Qur'an dengan mengeja satu persatu huruf dan berangsur ke kata-kata kemudian ke kalimat.

**Metode Iqro'** adalah cara cepat membaca al-Qur'an, dimana siswa tidak boleh mengeja huruf perhuruf melainkan siswa diharuskan membaca huruf-huruf sekaligus dengan harakatnya.

## 2. Pembelajaran membaca al-Qur'an Braille

Pembelajaran sama artinya dengan belajar-mengajar, yang terdiri dari kata “belajar” dan “mengajar”. Dari segi istilah masing-masing kata mengandung pengertian sebagai berikut: belajar ialah suatu proses usaha yang dilaksanakan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>4</sup>. Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan mengatur hubungan dengan anak sehingga terjadi proses belajar<sup>5</sup>. Dengan demikian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa serta guru dalam kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

**Al-Qur'an** adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis di mushaf dan

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1992), hal. 2.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 4.



diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah<sup>6</sup>. Definisi lain mengemukakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril ke kalbu Rasulullah saw, dengan menggunakan bahasa Arab dan disertai dengan kebenaran agar dijadikan *hujjah* (argumentasi) dalam hal pengakuannya sebagai Rasul, dan agar dijadikan undang-undang bagi seluruh umat manusia, di samping merupakan amal ibadah jika membacanya<sup>7</sup>.

Dengan demikian, al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci agama samawi yang diwahyukan kepada Rasulullah saw, yang meliputi tata cara hidup manusia baik yang bersangkutan dengan urusan duniawi dan ukhrawi.

**Braille** merupakan kombinasi dari titik-titik yang berjumlah enam buah titik dan mempunyai dua buah kolom dan tiga lajur<sup>8</sup>, dikembangkan sebagai dasar bahasa perabaan dan macam kombinasi dari keenam titik itu digunakan untuk simbol Braille.

**Al-Qur'an Braille** adalah al-Qur'an yang disusun dalam huruf Braille yaitu huruf Arab Braille yang telah distandarkan.

### 3. Anak Tunanetra

Tunanetra adalah kondisi visual yang mengalami kerusakan atau penyimpangan struktural atau fungsional sehingga penyandanganya

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), hal. 16. Lihat juga Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa dan Pustaka Islamiyah, 1998), hal. 17.

<sup>7</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, terj. Moch Tolchah Mansoer, Noer, Iskandar al-Barsany dan Andy Asy'aqri, (Bandung: Risalah, 1985), hal. 21.

<sup>8</sup> Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2003.



membutuhkan perhatian khusus di dalam proses pendidikannya<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Ishartiwi yang dimaksud dengan tunanetra adalah: Seseorang yang tidak dapat menggunakan penglihatan baik sebagian atau sepenuhnya, disebabkan oleh kerusakan fungsional, struktural atau kombinasi. Ditinjau dari sudut pendidikan, tunanetra adalah yang tidak mampu menggunakan indera penglihatan dalam belajar<sup>10</sup>.

Dari dua kutipan di atas maka dapatlah ditarik suatu pengertian bahwa anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan dalam penglihatan disebabkan oleh kerusakan atau penyimpangan struktural atau fungsional sehingga memerlukan perhatian khusus<sup>11</sup> di dalam pendidikannya.

#### 4. SLB/A Yaketunis Yogyakarta

**SLB/A Yaketunis** adalah suatu lembaga pendidikan khusus bagi anak-anak tunanetra yang sejajar dengan Sekolah Dasar (SD), di bawah naungan yayasan yaitu Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam atau Yaketunis.

Dengan berbagai penjelasan dan penegasan istilah di atas, yang di maksud dengan judul : Pelaksanaan Metode Bagdaddiyah dan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille bagi Anak Tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta, adalah suatu penelitian yang menggambarkan tentang proses penggunaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam belajar

---

<sup>9</sup> Frans Harsono Sasraningrat dan Sumarno, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta, 1983), hal.6.

<sup>10</sup> Ishartiwi, *Keefektifan Media Pendidikan Talking Book Terhadap Hasil Belajar Tunanetra*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta), hal. 8.

<sup>11</sup> Pengertian perhatian khusus yang dimaksud adalah bahwa tunanetra di dalam pendidikannya memerlukan cara dan sarana pendidikan yang tidak biasa digunakan di dalam pendidikan anak normal atau awas.

membaca al-Qur'an Braille bagi penyandang tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk hidup umat manusia, diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta<sup>12</sup>. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Setiap muslim yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-ganda, sebab yang dibacanya itu kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam, baik dikala susah, dikala gembira atau dikala sedih. Malahan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Waharjani, *Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam UAD, 1997), hal. 102.

<sup>13</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 153.



Membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat esensial bagi umat Islam, karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah. Di samping itu dengan membaca al-Qur'an umat Islam akan paham tentang hukum-hukum atau ajaran Islam yang dianutnya. Dari sisi nama al-Qur'an itu sendiri sudah mencerminkan makna bahwa al-Qur'an merupakan ayat suci yang harus dibaca.

Dari pertama al-Qur'an diturunkan kita sudah diperintahkan untuk membaca al-Qur'an (QS. al-Alaq: 1) walaupun al-Qur'an sendiri diturunkan dalam bahasa Arab, al-Qur'an bukan hanya untuk orang-orang Arab zaman Nabi, namun juga untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman<sup>14</sup>. Maka dari itu sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, karena itu merupakan amal yang terpuji lagi mulia.

Membaca al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku, atau lainnya yang asal membaca saja. Akan tetapi membaca al-Qur'an dituntut kebenaran dalam membacanya, artinya sesuai dengan kaidah yang ada. Di samping itu membaca al-Qur'an itu harus teliti. Maksudnya pelan, jelas, dan benar, yang panjang dibaca panjang, yang pendek dibaca pendek (sesuai dengan ilmu tajwid)<sup>15</sup>.

Mengingat permasalahan tersebut di atas, maka al-Qur'an perlu diajarkan dengan metode yang tepat agar anak dapat membaca al-Qur'an

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 105.

<sup>15</sup> Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf lain. Lihat Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 8-9.

dengan benar dan fasih. Mengajar membaca al-Qur'an pada anak-anak, terutama anak tunanetra tidaklah mudah, karena anak tunanetra memiliki keterbatasan dibandingkan dengan anak normal, disebabkan keadaan mereka yang tidak dapat melihat, maka untuk mengajar membaca al-Qur'an pada anak tunanetra memerlukan metode atau cara tersendiri yang lebih tepat. Oleh karena itu guru sebagai penyampai ilmu dituntut untuk pandai dalam memilih metode yang tepat agar tujuan pengajaran<sup>16</sup> yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Mengajar al-Qur'an penyandang tunanetra merupakan hal yang penting. Karena penyandang tunanetra juga membutuhkan bimbingan, didikan dalam mempelajari al-Qur'an yaitu al-Qur'an Braille agar mereka memahami ajaran Islam seperti orang awas. Dengan demikian penyandang tunanetra pun dapat meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaannya kepada Allah swt.

Anak tunanetra pada dasarnya memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sebagaimana anak-anak awas pada umumnya, sehingga pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan segenap kemampuannya itu.

Kegiatan belajar mengajar anak tunanetra akan lebih efektif dan efisien apabila didalamnya terjadi interaksi yang harmonis antara guru dan siswa. Oleh karena itu guru perlu berusaha untuk menciptakan suasana yang menimbulkan keharmonisan interaksi dalam kelas. Kondisi seperti ini, menuntut guru untuk dapat memilih metode dan media mengajar yang sesuai agar tujuan pengajaran

---

<sup>16</sup> Tujuan pengajaran membaca al-Qur'an Braille di SLB/A Yaketunis Yogyakarta adalah siswa mampu membaca huruf dan tanda baca al-Qur'an dan menerapkannya dalam membaca surat-surat pendek.



tercapai. Penyampaian materi pelajaran adalah kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar karena penyampaian materi pelajaran menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar berlangsung.

Permasalahan yang mendasar pada proses belajar mengajar yaitu permasalahan penyampaian materi pelajaran yang menuntut agar materi pelajaran yang telah direncanakan disampaikan kepada siswa secara efektif. Guru perlu mendesain kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Guru harus mampu memilih dan menetapkan alat-alat atau sumber-sumber yang diperlukan untuk memberikan kegiatan atau pengalaman belajar kepada siswa.

Ada beberapa metode mengajar al-Qur'an yang umum digunakan diantaranya ialah metode global dan metode SAS (Sistensis Analitis Sistem). Penggunaan metode-metode tersebut tergantung kepada situasi belajar, jumlah siswa yang ada serta materi yang disajikan.

Banyaknya metode pengajaran yang ada, tidak semua sama efektif untuk suatu bidang studi atau pokok bahasan. Maka guru sebagai pengelola pengajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru harus mengadakan pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan agar penggunaan metode dalam pengajaran al-Qur'an memberikan hasil yang baik.

Dalam perkembangan pengajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta metode yang digunakan adalah metode Bagdaddiyah dan metode Iqro'. Metode Bagdaddiyah adalah suatu cara

mengajar membaca al-Qur'an dengan mengeja satu huruf perhuruf. Metode ini dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf kemudian ke kata-kata baru kemudian ke kalimat. Proses pembelajaran dengan metode ini ada tiga kali proses pengamatan/perabaan, misalnya: (1) siswa meraba huruf alif, siswa melafazdkan alif, (2) siswa meraba tanda fathah, siswa melafazdkan a, (3) Kemudian siswa meraba huruf alif dan tanda fathah bersamaan, siswa melafazdkan a. Sedangkan metode Iqro' adalah suatu cara membaca dengan cepat dimana siswa membaca huruf dan tanda baca (harakat) sekali pengamatan/perabaan.

Berdasarkan uraian dan asumsi-asumsi yang dikemukakan di atas, maka diperlukan suatu pemahaman yang jelas tentang pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam rangka menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta. Oleh karena itu pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam belajar membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/ A Yaketunis perlu diteliti.

### **C. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk membatasi dan memudahkan analisa penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Menggambarkan pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.
2. Mengungkapkan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta.

Adapun kegunaan yang diharapkan adalah:

1. Bagi guru dapat memilih serta dapat menerapkan metode yang tepat dalam mengajar al-Qur'an Braille kepada penyandang tunanetra.
2. Bagi siswa, penyandang tunanetra dapat mempelajari al-Qur'an Braille dengan metode yang tepat, sehingga dapat membaca al-Qur'an Braille dengan benar, fasih dan lancar.
3. Bagi peneliti akan diperoleh pengalaman penelitian sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya.



4. Untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an Braille.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul dalam penelitian di atas adalah:

1. Bahwa membaca al-Qur'an merupakan satu bidang studi yang sangat penting yang harus diberikan pada tiap-tiap jenjang pendidikan, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), tingkat Sekolah Dasar (SD), maupun tingkat Lanjutan. Selain itu juga karena ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi banyak unsur. Maka wajib diberikan kepada setiap umat yang beragama Islam tanpa terkecuali, apakah itu cacat ataupun normal jasmaninya.
2. Bahwa pengajaran siswa yang mengalami cacat penglihatan (tunanetra) jelas lebih sukar dari pada mengajar siswa awas. Maka tentunya diperlukan penanganan khusus dan metode pembelajaran tertentu pula, guna mata pelajaran al-Qur'an benar-benar bisa diterima dan dipahami lalu diamalkan oleh para siswa tunanetra.

#### **F. Kerangka Teoritik**

Ada beberapa hal yang akan diuraikan terkait dengan pembelajaran membaca al-Qur'an Braille sebagai berikut:

- 1. Metode Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille**



### a. Pengertian dan pentingnya metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*meta*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan<sup>17</sup>. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud<sup>18</sup>. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Secara istilah yang dimaksud dengan metode pembelajaran membaca al-Qur'an Braille adalah cara yang ditempuh oleh guru agar pembelajaran membaca al-Qur'an itu dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang dikehendaki.

Sesuai dengan uraian di atas, bahwa metode mengajar adalah:

- 1) Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan
- 2) Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar
- 3) Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan<sup>19</sup>

Dalam proses belajar mengajar, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta

<sup>17</sup> M. Arifin, *Op. cit.*, hal. 61.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit.*, hal. 652.

<sup>19</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 79.

didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi tersebut. Sebuah adigum mengatakan bahwa “*al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi)<sup>20</sup>, adalah sebuah realita bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektivitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.

Di dalam memilih metode ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain:

- 1) Faktor tujuan dari masing-masing materi pembelajaran yang disajikan
- 2) Faktor kesiapan dan kematangan anak didik
- 3) Faktor alat-alat yang tersedia

---

<sup>20</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 39.

- 4) Faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut<sup>21</sup>

#### **b. Hakekat Membaca**

Meskipun media non-cetak telah banyak menggantikan media cetak (buku), kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuannya. Pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Membaca merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan, namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Hendry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca sebagai memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tertulis<sup>22</sup>. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan,

---

<sup>21</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 32-33.

<sup>22</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 8



pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran<sup>23</sup>.

Bertolak dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik mencakup gerak mata dan ketajaman penglihatan. Sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pengalaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup memahami bacaan.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang panjang terlebih bagi anak tunanetra.

#### **c. Metode Pembelajaran membaca pada umumnya**

Metode pembelajaran membaca mempunyai tujuan supaya siswa terampil dalam membaca pemahaman. Ciri utama metode pembelajaran membaca antara lain: (1) Pemisahan fase aktif dan fase pasif pembelajaran bahasa, (2) Pendekatan analitis data bahasa bagi tujuan membaca

---

<sup>23</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 4.



pemahaman, (3) Penekanan pada pengalaman membaca intensif dan ekstensif, (4) Penundaan pelatihan berbicara dan menulis, (5) Perhatian kontinyu terhadap kata-kata, (6) Perhatian terhadap pembelajar secara individual<sup>24</sup>.

Metode pembelajaran membaca bagi anak pada umumnya yang biasa digunakan oleh guru adalah<sup>25</sup>:

1) Metode Membaca Dasar

Metode membaca dasar umumnya menggunakan pendekatan eklektif yang mengabungkan prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca.

2) Metode Fonik

Metode ini menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi huruf, kemudian mensistesisikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

3) Metode Linguistik

Metode ini menyajikan kepada anak suatu bentuk kata-kata yang terdiri dari konsonan vokal atau konsonan vokal konsonan seperti “ba-pak”.

4) Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik)

---

<sup>24</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 44-45.

<sup>25</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Depdikbud, 1996), hal. 184-186.

Metode ini merupakan berpaduan antara metode fonik dan metode linguistik.

#### 5) Metode Alfabetik

Metode ini digunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat.

#### 6) Metode Pengamalan bahasa

Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap dan menulis. Bahan bacaan berdasarkan pengalaman anak-anak.

#### **d. Metode Pembelajaran Membaca Pada Anak Tunanetra**

Kebutaan tidak hanya membuat seseorang tidak dapat melihat sesuatu dengan baik tetapi lebih dari itu menghambat dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena mereka tidak dapat mengikuti cara-cara umum. Ada hal-hal tertentu yang berbeda dengan cara umum, misal, dalam hal membaca tulisan dengan huruf timbul, agar dapat ditangkap oleh indera peraba.

Adapun metode membaca yang dapat diterapkan kepada anak tunanetra antara lain ialah<sup>26</sup>:

##### 1) Metode Pengenalan Huruf a sampai z

Cara mengajar membaca dengan metode ini, siswa menghafal huruf demi huruf sampai hafal. Setelah itu guru akan mengajarkan cara

---

<sup>26</sup> Anastasia Widdjajantin dan Imanuel Hitipeuw, *Ortopedagogik Tunanetra*, (Depdikbud, t.t.), hal. 147-149.

merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

## 2) Metode Kata Lembaga/SAS

Metode ini jarang digunakan karena sulit. Pengenalan huruf melalui pengenalan kata, diuraikan menjadi huruf, kemudian dirangkai kembali menjadi suku kata dan kata.

## 3) Metode dengan menggunakan kode atas

Cara metode ini, guru mengenalkan huruf Braille yang mempunyai kode atas (titik 1,2,4,5) yaitu huruf a sampai j, pengenalan huruf selanjutnya yaitu dari k sampai t dengan menambahkan satu titik bawah yaitu titik ke-3. Dan sisa huruf lainnya dengan menambah titik ke-3 dan ke-6.

Contoh huruf c : oo huruf m (huruf c + titik ke-3) : oo

huruf h :	o .	huruf r (huruf h + titik ke-3) :	o .
	o o		o o
	.		o .

## 4) Metode dengan menggunakan kode kiri

Cara menggunakan metode ini, guru mengenalkan huruf Braille dari kiri, yaitu huruf a, b, k, l, sebagai huruf dasar. Setelah itu baru mengenalkan huruf lain dengan menambah titik ke-4 atau titik ke-5 atau titik ke-6 atau titik ke-4,5.

Contoh: huruf a: o . huruf c (huruf a + titik ke-4): oo

huruf b:	o .	huruf f (huruf b + titik ke-4):	o o
	o .		o .
	.		.



## 2. Pembelajaran Membaca al-Qur'an Braille

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas tersebut meliputi partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar, aktivitas untuk memecahkan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung, kebebasan dalam mengemukakan ide dan aktivitas mencerminkan rasa keingintahuan.

Menurut Paul Diedrigh yang dikutip oleh Sardiman A.M<sup>27</sup>, jenis aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, misalnya menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan instruksi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, memyalin.

---

<sup>27</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 99.



- e. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- f. *Mental activities*, misalnya menganggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- g. *Emosional aktivitiies*, misalnya menaruh minat, rasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang dan gugup.

Kalau berbagai macam aktivitas tersebut dilaksanakan di sekolah, maka proses pendidikan tersebut akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya berperan aktif secara intelektual dan guru sebagai pembimbing serta pemberi arahan kepada siswa. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra.

Di Indonesia pengajaran membaca Braille (Braille latin) sudah dilaksanakan hampir semua lembaga-lembaga pendidikan luar biasa bagian tunanetra. Namun untuk pembelajaran membaca Arab Braille masih terbatas pada sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan luar biasa bercirikan Islam. Pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada kebutuhan para tunanetra (muslim) untuk dapat mempelajari agama Islam tidak hanya

secara verbal, tapi juga dapat mereka baca sendiri dengan menggunakan indera perabaan mereka. Pedoman membaca al-Qur'an Braille adalah:

- 1) Al-Qur'an Braille ditulis dengan huruf Arab Braille, berdasarkan rumusan-rumusan huruf yang ditetapkan oleh mu'tamar UNESCO 1951.
- 2) Tata cara penulisan al-Qur'an Braille hurufnya ditulis secara "*Rosam Ustmani*" kecuali kalimat-kalimat yang dipandang menyulitkan bagi tunanetra ditulis dengan cara lain.
- 3) Tanda-tanda baris atau shakal ditempatkan sesudah hurufnya, kecuali tanda saddah yang ditempatkan sebelumnya. Misalnya innaa.
- 4) Sesudah huruf yang diiringi oleh huruf-huruf alif, ya, dan wau serta huruf mad thobi'i, keduanya-duanya ditulis tanpa baris dan dibaca mad sekedar dua harakat. Misalnya Qoola, Tiila, Kuulu.
- 5) Demikian juga suatu huruf yang diiringi huruf alif (*maqsuroh*) keduanya ditulis tanpa baris, dan dibaca fathah dengan mad sekedar dua harakat. Misalnya Ilaa.
- 6) Penulisan huruf-huruf yang tidak berfungsi, seperti huruf zaidah, huruf alif sesudah wau jamak dan huruf alif washal ditulis tanpa baris, sedangkan sebelumnya tetap ditulis dengan baris misalnya Anaa afaina, ulii qoluu walhamdu.
- 7) Adapun penulisan tanda-tanda waqof serta tanda-tanda baca lainnya ditulis sebagai berikut:
  - a) Huruf mim (titik 134) sama dengan diharuskan waqof.
  - b) Huruf tho (titik 2456) sama dengan hendaklah waqof.

- c) Huruf lam alif (titik 1236) sama dengan tidak boleh waqof.
- d) Huruf jim (titik 245) sama dengan boleh waqof boleh tidak.
- e) Huruf shod (titik 123456) sama dengan boleh waqof jika nafas habis.
- f) Huruf ta (titik 2345) sama dengan boleh waqof pada salah satu tanda.
- g) Huruf 'ain (titik 12356) sama dengan tanda ruku.
- h) (titik 246) sama dengan tanda baca mad lebih dari dua harokat.
- i) Huruf alif, lam, ra, ba, 'ain sama dengan seperempat juz.
- j) Huruf alif, lam, nun, shod, fa sama dengan tanda setengah juz.
- k) Huruf alif, lam, tsa, lam alif, ta marbutoh sama dengan tand atiga perempat juz<sup>28</sup>.

### **3. Tinjauan Tentang Metode Bagdaddiyah dan Metode Iqro' Dalam Pembelajaran al-Qur'an**

#### **a. Metode Bagdaddiyah**

Metode Bagdaddiyah adalah metode yang paling klasik dan dominan dalam pengajaran al-Qur'an Braille. Metode ini merupakan suatu cara mengajar membaca al-Qur'an dengan mengeja satu huruf perhuruf. Dasar metode ini ialah dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf, kemudian berangsur-angsur ke kata-kata kemudian ke kalimat.

Teknik mengajar al-Qur'an Braille melalui metode Bagdaddiyah ini dari dahulu sampai sekarang masih berjalan di SLB/A Yaketunis Yogyakarta, namun usaha-usaha peningkatan tehnik mengajar al-Qur'an Braille tersebut tetap berjalan terus.

---

<sup>28</sup> H. A. Zuhana, *Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an Braille*, (Bandung: DepSos RI Balai Penerbitan Braille Indonesia, t.t), hal. 08-10.



Dalam metode Bagdaddiyah ini siswa duduk mendengar guru membaca setelah itu baru kemudian siswa membaca apa yang dibacakan oleh guru tersebut. Jadi dalam melaksanakan metode ini guru benar-benar aktif dan harus profesional.

Cara yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdaddiyah adalah sebagai berikut<sup>29</sup>:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang serupa bentuknya menurut tertib Bagdaddiyah. Seperti ..... ا ب ت ث ج ح خ
- 2) Kemudian diterangkan titik huruf itu; di bawah atau di atas, satu, dua atau tiga, seperti ا (alif) tiada bertitik, ب di bawah satu titik, ت di atas dua titik ث di atas tiga titik dan begitulah seterusnya.
- 3) Sesudah itu diajarkan macam-macam baris, seperti :
  - a. Alif di atas (a), dibawah (i), di depan (u); ba di atas (ba), di bawah (bi), di depan (bu), dan seterusnya.
  - b. Alif dua di atas (an), dua di bawah (in), dua didepan (un); ba dua di atas (ban), dua dibawah (bin), dua di depan (bun), dan seterusnya.

#### **b. Metode Iqro'**

Metode Iqro' adalah cara cepat belajar membaca al-Qur'an. Metode ini terdiri dari enam jilid. Jilid pertama dan seterusnya merupakan suatu langkah sistematis yang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam mempelajarinya. Jilid pertama sampai dengan jilid keenam merupakan suatu

<sup>29</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), 6-7.

tingkatan di mana anak didik harus mempelajari jilid pertama sebelum ia mempelajari jilid kedua dan seterusnya. Setiap jilid ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan dalam mengajar al-Qur'an melalui metode Iqro'.

Berikut ini petunjuk-petunjuk yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar Iqro'. Petunjuk mengajar al-Qur'an dengan metode Iqro' meliputi<sup>30</sup> :

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat, yaitu penyimakan seorang demi seorang.
- 3) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih dahulu menyelesaikan buku Iqro' dapat membantu guru menyimak santri lain. Dengan catatan bila terpaksa klasikal, santri di kelompokkan menurut kemampuan berdasarkan buku pembelajaran.
- 4) Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara bersama-sama, lalu sebagai penguji bagi santri yang memang sudah sampai halaman ebta.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Sepengetahuan penulis, studi tentang metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi penyandang tunanetra belum ada yang meneliti secara khusus terutama di Fakultas Tarbiyah,

---

<sup>30</sup> As'ad Human, *Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000), hal. 5.

sekali pun beberapa aspeknya ter bahas dalam beberapa tulisan antara lain skripsi yang ditulis oleh Anis Suryani, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Bagian Tunanetra Yaketunis Yogyakarta*, 1998. Pada penelitian ini Anis Suryani membahas tentang bagaimana cara proses belajar mengajar bahasa Arab bagi anak tunanetra dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Penelitian Anis Suryani ini berbeda dengan penelitian ini, karena dalam penelitian Anis Suryani tidak menyajikan metode mengajar yang spesifik seperti yang lakukan dalam penelitian ini.

Skripsi lain yang ditulis oleh Ruslan Abdul Ghani, mahasiswa UNY Yogyakarta, dengan judul *Pelaksanaan Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an Braille Siswa Tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta*, 1997. Penelitian skripsi ini difokuskan pada masalah aktivitas guru dalam mengajar. Penggunaan metode pengajaran serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengajaran baca tulis al-Qur'an Braille. Penelitian Ruslan Abdul Ghani ini juga tidak jauh berbeda dengan peneltian Anis Suryani, hanya dalam penelitian ini menekankan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

Skripsi lain yang ditulis oleh Titik Ulfatin Khoiriyah, mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Efektivitas Penerapan buku Qiraati Terhadap Kemampuan membaca al-Qur'an Di TPQ Nurul Itti had Desa Tayuwetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*, 1999. Penelitian ini mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan dari penerapan buku Qiraati terhadap



kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Dan juga dijelaskan tentang tujuan penerapan buku Qiraati serta pelaksanaan pengajarannya, dan faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan dalam penelitian ini yang ditekankan adalah keberhasilan penggunaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille.

Dan skripsi yang ditulis oleh saudara Sutrisno mahasiswa UNY jurusan pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Tunagrahita Mampudidik Kelas IV di SLB/C PGRI Minggir Sleman Yogyakarta*, 2000. Penelitian ini menjelaskan tentang peran seorang guru dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak yang mengalami cacat mental dengan menggunakan metode Iqro', dan dijelaskan juga mengenai faktor-faktor penghambat dalam proses penyajian materi pelajaran tersebut. Penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, namun penelitian ini hanya terfokus pada satu metode saja sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ada dua metode yaitu selain metode Iqro', metode Bagdaddiyah juga dibahas.

Kalau dicermati dari uraian di atas, secara khusus yang membahas tentang metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi penyandang tunanetra belum ada. Dalam rangka inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini, yang fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan penggunaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro',

faktor-faktor penghambatnya, evaluasi pembelajarannya serta kelebihan dan kelemahannya, dengan demikian akan diketahui mana antara keduanya yang lebih baik digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini datanya bersifat kualitatif yang tidak menggunakan analisis dengan perhitungan numerik, maka penulis memakai pendekatan dan seperangkat metode sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik atau cara untuk mendekati suatu obyek yang akan diteliti. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan didaktik metodik. Penelitian ini akan menjangkau informasi atau data yang dikumpulkan tidak berwujud angka-angka dan analisisnya berdasarkan prinsip logika<sup>31</sup>. Metode pendekatan kualitatif penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk deskriptif<sup>32</sup>.

<sup>31</sup> Soedarso, *Analisis Data I*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hal. 4.

<sup>32</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fakta secara sistematis, faktual dan akurat yang terjadi pada situasi sekarang. Data dikumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, dengan demikian dalam penelitian ini tidak akan mengubah situasi dan kondisi sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau dikondisikan. Lihat Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal 140.

Penelitian ini lebih ditekankan pada pendeskripsian data yang akan diperoleh tanpa mengadakan suatu perlakuan tertentu. Dengan demikian hasil yang diharapkan adalah suatu deskripsi mengenai pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' pada pengajaran al-Qur'an Braille.

## 2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam suatu penelitian cara penentuan subyek penelitian sangat diperlukan karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati berada. Dan ada dua hal yang sering dijumpai dalam suatu penelitian yaitu subyek dan obyek penelitian.

Subyek penelitian yang dimaksud adalah sumber yang dapat memberi keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Subyek penelitian ini adalah:

### a. Kepala Sekolah SLB/A Yaketunis Yogyakarta

Kepala sekolah sebagai pimpinan yang mengorganisasikan semua sumber daya secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan subyek yang menentukan hasil dari penelitian ini.

### b. Guru Bidang Studi al-Qur'an Braille

Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Guru merupakan subyek penelitian yang menentukan jalannya proses belajar mengajar.

### c. Siswa SLB/A Yaketunis Yogyakarta



Di samping guru, siswa juga menjadi subyek utama dalam penelitian ini.

Sedangkan obyek penelitiannya meliputi: pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' serta strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille.

### 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam proses penelitian, agar hasil penelitian yang diharapkan dapat logis serta dapat dipakai sebagai laporan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>33</sup>.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang utama karena peneliti dalam penelitian ini terjun langsung ada di tengah subyek dan obyek penelitian secara aktif mendekati subyek dan obyek penelitian mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh data yang lebih lengkap dan terperinci. Maka dalam melakukan pengamatan melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, peneliti mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dari awal pelajaran dimulai sampai akhir pelajaran,

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 136.

dalam hal ini kehadiran peneliti tidak merusak situasi dan kondisi responden.

Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an Braille yaitu, persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' ketika proses pembelajaran membaca al-Qur'an Braille berlangsung, evaluasi pembelajaran serta faktor-faktor yang menghambat pembelajaran tersebut.

#### b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>34</sup>.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan, pendapat, keyakinan, dan alasan tentang pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille. Wawancara dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara dengan guru bidang studi al-Qur'an Braille. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang persiapan, strategi, evaluasi, dan faktor yang menghambat pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam proses belajar mengajar. (2) wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang tanggapan siswa tentang penggunaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro', kelebihan dan kekurangan dari kedua metode

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989), hal. 145.

tersebut ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar al-Qur'an Braille.

Wawancara dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai.

#### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis<sup>35</sup>. Metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap data-data yang bersifat dokumenter/tertulis, terpampang/yang dapat dibaca.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan administrasi SLB/A Yaketunis serta data tentang siswa, guru, kurikulum, fasilitas pengajaran yang tersedia dan sebagainya.

#### 4. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian<sup>36</sup>. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu, mengamati subyek yang sedang membaca ketika proses belajar mengajar, panduan wawancara yaitu mewawancarai guru dan siswa ketika selesai melakukan pembelajaran.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 149

<sup>36</sup> Nana Sudjana dan Ibrohim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 2001), hal. 97.



## 5. Teknik analisa data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution yaitu sebagai berikut<sup>37</sup>:

### a. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan bahwa data dirangkai dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

### b. Display data

Display data dilakukan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana, sehingga mudah dipahami.

### c. Kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

---

<sup>37</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 129-130.

## 6. Keabsahan data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moloeng ada empat kriteria yang dilakukan yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Salah satu teknik pemeriksaan data sering digunakan adalah teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut<sup>38</sup>.

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi dengan sumber data yang berbeda yang tersedia di lapangan. Dengan demikian data satu akan diuji oleh data yang lain. Menurut Patton, trianggulasi dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan data apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), hal. 178.

<sup>39</sup> *Ibid.*

Sehubungan dengan pendapat di atas, proses triangulasi yang peneliti lakukan adalah: (1) membandingkan data observasi dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan guru dengan kegiatan yang dia lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, (3) membandingkan hasil observasi, wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Atas dasar konsep di atas maka teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif akan menjelaskan suatu kejadian atau fakta secara sistematis, faktual, dan akurat yang terjadi pada situasi sekarang. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa. Dengan demikian penelitian ini tidak akan mengubah situasi dan kondisi sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau dikondisikan<sup>40</sup>.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui uraian pembahasan skripsi ini diperlukan adanya sistem pembahasan. Sistem pembahasan tersebut terdiri dari bagian formalitas, bagian isi, dan diakhiri dengan lampiran-lampiran.

Bagian formalitas berisi tentang halaman judul; nota dinas; halaman pengesahan; halaman persembahan; motto; kata pengantar; daftar isi dan daftar tabel.

---

<sup>40</sup> Winarno Surachman, *Op. cit.*, hal. 140.



Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi penegasan istilah; latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; alasan pemilihan judul; kerangka teoritik; tinjauan pustaka; metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SLB/ A Yaketunis Yogyakarta yang meliputi letak geografis; sejarah singkat berdirinya yang terdiri dari perkembangan serta dasar dan tujuannya; keadaan guru dan siswa; kurikulum serta fasilitas dan sarana pendidikannya.

Bab ketiga berisi tentang pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta meliputi pembelajaran membaca al-Qur'an Braille dengan menggunakan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' yang terdiri dari : persiapan pembelajaran; materi pembelajaran; pelaksanaan metode pembelajaran, serta faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca al-Qur'an yang terdiri dari : faktor internal yang mencakup kondisi fisik; dan faktor eksternal yang mencakup kemampuan guru dan media.

Bab keempat merupakan bab terakhir berisi kesimpulan; saran; dan kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka; lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melaksanakan penelitian langsung terhadap subyek dan obyek penelitian serta menganalisa data yang diperoleh maka dalam bab ini penulis dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SLB/A Yaketunis Yogyakarta, dapat dikatakan cukup baik. Karena telah sesuai dengan prosedur pelaksanaannya. Pelaksanaan metode Bagdaddiyah melalui tiga kali proses perabaan, yaitu sebagai berikut:
  - a. Siswa meraba huruf alif sehingga siswa tahu bahwa yang dirabanya itu adalah huruf alif baru kemudian siswa membaca/menyebutnya alif
  - b. Siswa meraba tanda fathah sehingga siswa tahu bahwa yang dirabanya tanda fathah lalu siswa membacanya fathah
  - c. Siswa meraba huruf alif dan tanda fathah bersama-sama dengan cepat sambil membaca lapazd tersebut dengan bacaan a.

Sedangkan pelaksanaan metode Iqro' hanya melalui satu kali proses perabaan, yaitu siswa meraba huruf alif dan tanda baca fathah sekaligus dan siswa langsung melapazdkan dengan bunyi a. Dengan demikian metode Iqro' lebih baik apabila dibandingkan dengan metode Bagdaddiyah, karena metode Baqdaddiyah mengalami proses pembelajaran yang selalu diulang-

ulang. Sedangkan metode Iqro' proses pembelajarannya lebih singkat, yaitu satu kali perabaan.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra dengan menggunakan metode Bagdaddiyah dan metode Iqro' meliputi:

- a. Faktor Internal (siswa) meliputi faktor fisiologis dan psikologis yaitu sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Braille dan kemampuan siswa menguasai materi (huruf dan tanda baca) yang rendah yang disebabkan oleh ketunaan siswa yang ganda, yaitu, tunanetra dan tunarungu ringan.
- b. Faktor eksternal meliputi faktor dari guru yaitu kondisi ketunaan (tunanetra), dan keterbatasan fasilitas pengajaran (al-Qur'an Braille hanya ada dua buah), serta tidak menggunakan media pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang diajukan dalam penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi al-Qur'an Braille, hendaknya yang menjadi guru bukan yang menyandang ketunaan (seperti tunanetra), sehingga mudah memantau, mengelola kelas dan siswa, guru juga memiliki rencana dan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga memudahkan dalam mengajar.
2. Bagi lembaga Sekolah Luar Biasa Bagian A (SLB/A) Yaketunis Yogyakarta hendaknya dapat menambah al-Qur'an Braille agar dapat membantu



keberhasilan proses belajar mengajar dan menyarankan guru bidang studi al-Qur'an Braille melaksanakan pengajaran dengan baik.

3. Masukan bagi para peneliti yang ingin mengembangkan pembelajaran membaca al-Qur'an Braille, penelitian dapat dilanjutkan dengan meneliti aspek pembelajaran al-Qur'an Braille, seperti aspek menulis dan materi pengajaran beserta pengembangannya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah swt, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun banyak hambatan dan rintangan yang penulis jalani selama melaksanakannya.

Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis memohon, semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, terj. Moch Tolchah Mansoer, Noer, Iskandar al-Barsany dan Andy Asy'aqri, Bandung: Risalah, 1985.
- Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Anastasia Widdjajantin dan Imanuel Hitipeuw, *Ortopedagogik Tunanetra*, Depdikbud,
- Armaei Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- As'ad Human, *Buku Iqro'*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Frans Harsono Sasraningrat dan Sumarno, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, Jakarta: Percetakan Negara RI, 1983.
- H. A. Zuhana, *Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an Braille*, Bandung: DepSos RI Balai Penerbitan Braille Indonesia, t.t.
- Hendry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*, Bandung: Angkasa, 1991.
- , *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1985.

- Imam an-Nawawi, *Riyadus Shalihin*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Ishartiwi, *Keefektifan Media Pendidikan Talking Book Terhadap Hasil Belajar Tunanetra*, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.
- Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa dan Pustaka Islamiyah, 1998.
- Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Depdikbud, 1996.
- Nana Sudjana dan Ibrohim, *Penelitian dan Pendidikan Penilaian Penilaian*, Bandung: CV. Sinar baru, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Pt. Bina Aksara, 1992.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- , *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- , *Analisis Data I*, Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Tayyar Yusuf, *Ilmu Praktik Mengajar*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1985.



Waharjani, *Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam UAD, 1997.

Winarno Sucarhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, 1994.

Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

